BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penyelesaian masalah secara solutif dan relevan dengan zaman sangat dibutuhkan dalam mencari jawaban dari al-Qur`an. Oleh karena itu, analisis pada ayat-ayat privilese Ahlulbait Nabi Muhammad dengan menggunakan teori Tafsir *al-tauhīdi* Muhammad Bāqir al-Ṣadr ini untuk memberikan sebuah konsep pemahaman baru bagi manusia dalam memahami atau menghadapi problem fenomena privilese atau hak istimewa Ahlulbait Nabi Muhammad. Solusi ini sebagai bentuk agar manusia dapat memahami hak istimewa seorang Ahlulbait Nabi Muhammad sehingga tidak terjadinya pengaburan pada kedudukan seorang Ahlulbait Nabi Muhammad yang dianggap atau diyakini di masyarakat muslim tradisionalis sebagai seorang yang wajib untuk diikuti serta dihormati bahkan dianggap sebagai seorang yang *ma'sum*. Di antara kesimpulan dari analisis ayat-ayat di atas yang berkaitan tentang privilese Ahlulbait Nabi Muhammad, adalah:

1. Al-Qur`an menyatakan bahwa privilese Ahlulbait Nabi Muhammad tidak hanya dilihat karena memiliki hubungan darah dengan Nabi Muhammad akan tetapi juga memperhatikan aspek spritual dalam hal amaliyahnya yang ada pada diri Ahlulbait Nabi Muhammad. Menghormati dan mencintai kepada sosok Ahlulbait Nabi Muhammad perlu mempertimbangkan perilaku dan sikapnya karena tidak semua Ahlulbait Nabi Muhammad mengikuti perintah dan larangan yang ditetapkan oleh Allah. Ahlulbait bukanlah orang yang *ma'sum*, sehingga dapat melakukan kesalahan. Walaupun Ahlulbait memiliki

kedudukan sebagai seorang keturunan dari Nabi Muhammad, tetapi jika melenceng dari ajaran agama Islam yang telah ditetapkan maka tidak untuk diikutinya. Oleh karena itu, kedudukan Ahlulbait Nabi Muhammad tidak menjadi alasan bagi masyarakat untuk mematuhi ajarannya tetapi tetap saling mencintai dan menghormati dengan batas yang wajar. Saling mencintai antar sesama makhluk Allah merupakan prinsip dalam agama Islam.

2. Hak insentif ekonomi bagi Ahlulbait Nabi Muhammad merupakan suatu hal yang penting yang diajarkan dalam al-Qur`an sebagai jaminan untuk mendukung peran seorang Ahlulbait Nabi Muhammad dalam menjaga efektifitas dakwah Islam. Insentif ekonomi tidak lain bertujuan untuk menanggulangi atau mengurangi hal-hal menyeleweng yang dilakukan oleh Ahlulbait Nabi Muhammad akibat dari permasalahan ekonomi. Demi terwujudnya hak intensif ekonomi tersebut, kalangan Syiah membentuk sebuah lembaga dalam menyalurkan dana untuk membantu kalangan yang membutuhkan terutama bagi Ahlulbait Nabi Muhammad. Hal ini dapat diadopsi atau ditiru oleh kalangan Sunni agar lebih memperhatikan hak insentif ekonomi bagi Ahlulbait Nabi Muhammad yang merupakan bagian dari hak privilese Ahlulbait.

B. Saran

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai "Privilese Ahlulbait Nabi Muhammad dalam Perspektif al-Qur`an" dengan melalui kajian Tafsir *tauhīdi* Muhammad Bāqir al-Ṣadr bukanlah penelitian yang sempurna dan bersifat final, sehingga masih memberikan ruang bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tema yang membahas terkait Ahlulbait Nabi

Muhammad dengan menggunakan kajian yang berbeda. Pada penelitian ini hanya menggunakan ayat-ayat terkait yang membahas mengenai privilesenya Ahlulbait dengan menggunakan teori tafsir tematik. Saran penulis untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji perihal syafaat Ahlulbait dengan menggunakan berbagai pendekatan baik menggunakan tafsir tematik, studi komparatif, hermeneutika maupun pendekatan lainya. Selain itu juga dapat membahas lebih detail terkait hak ekonomi Ahlulbait baik ditinjau dari historisnya, dari aspek pemikiran tokoh, atau dikaji aspek kebahasaanya. Sehingga penelitian-penelitian diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait Ahlulbait.